GURU GO BLOG

Blog sebagai Media Alternatif Pembelajaran

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

GURU GO BLOG

Blog sebagai Media Alternatif Pembelajaran

Feri Hidayat Sahuri

**Penerbit NAMS
Malang, Jawa Timur**

GURU GO BLOG:
Blog sebagai Media Alternatif Pembelajaran
Copyright © Feri Hidayat Sahuri, 2017
Hak cipta dilindungi Undang-undang
All rights reserved

Cetakan pertama: Agustus 2017
Editor: Wendi Ahmad Wahyudi
Tata letak: Wendi Ahmad Wahyudi
Desain sampul: Rober Bastian

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit NAMS

Redaksi:
CV. Najaah Abadi Mitra Sejahtera (NAMS)
Jl. Selat Sunda IV/D4-55. Jl. Raya Tlogowaru 88 Kota Malang, Jawa Timur
Telp. 082230294393. Email: namsabadi@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

GURU GO BLOG:
Blog sebagai Media Alternatif Pembelajaran
Malang: Penerbit NAMS, 2017
(xv + 138 hlm.; 15 x 23 cm)
ISBN: 978-602-0959-10-8

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Definisi Operasional	14
E. Penelitian Relevan.....	15
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN METODOLOGI	16
A. Konsep-Konsep.....	16
1. Pembelajaran Sosiologi	16
2. Sumber Belajar	18
3. <i>Blog</i>	20
4. Pembelajaran Interaktif	24
5. Blog Interaktif.....	25
6. Pemahaman Konsep	26
7. Model Penelitian dan Pengembangan.....	30
B. Cakupan Penelitian	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Model Pengembangan.....	34
3. Subjek Uji Coba.....	39
4. Jenis Data	39

5.	Instrumen Penelitian	39
6.	Teknik Analisis Data	45
7.	Indikator Pemahaman Konsep.....	48
8.	Kriteria Kualitas <i>Blog</i> Interaktif	49
BAB III BLOG SEBAGAI SUMBER BELAJAR		50
A.	Hasil Penelitian	50
1.	Tahap <i>Preliminary</i> (Analisis Kebutuhan)	50
2.	Prototyping <i>Stage</i>	53
3.	<i>Assesment Stage</i>	75
B.	Pembahasan	76
1.	Validitas <i>Blog</i> sebagai Sumber Belajar Alternatif Peserta Didik yang Membantu Memudahkan Siswa dalam Belajar untuk Menambah terhadap Konsep-konsep Sosiologi.....	76
2.	Praktikalitas <i>Blog</i> sebagai Sumber Belajar Alternatif bagi Peserta Didik	77
3.	Efektivitas <i>Blog</i> sebagai Sumber Belajar Alternatif oleh Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sosiologi Materi Pengendalian Sosial.....	78
BAB IV KESIMPULAN		80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		85
BIODATA PENULIS		138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan <i>The One Shoot Case Study</i>	34
Tabel 2. Komponen Kisi-Kisi Validitas Materi dalam <i>Blog</i>	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan <i>Blog</i>	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik	44
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru.....	44
Tabel 6. Skor Penilaian terhadap Validitas <i>Blog</i>	45
Tabel 7. Kriteria Validitas <i>Blog</i>	46
Tabel 8. Skor Jawaban pada Angket.....	46
Tabel 9. Kriteria Kepraktisan <i>Blog</i>	47
Tabel 10. Kategori Penguasaan Kemampuan Pemahaman Konsep	48
Tabel 11. Pengembangan Indikator untuk Setiap KD	52
Tabel 12. Hasil Validasi <i>Blog</i>	62
Tabel 13. Saran dan Revisi <i>Blog</i> Setelah <i>Expert Review</i>	63
Tabel 14. Hasil <i>One to One Evaluation</i>	64
Tabel 15. Hasil Analisis Data Angket oleh Ahli Media	67
Tabel 16. Hasil Analisis Data Angket oleh Peserta Didik.....	68
Tabel 17. Keterangan Peserta Didik Pada Wawancara	71
Tabel 18. Ringkasan Hasil Wawancara Peserta Didik	72
Tabel 19. Data Tes Hasil Belajar Peserta Didik	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cuplikan Buku Peserta Didik.....	11
Gambar 2. Cuplikan <i>Blog</i>	12
Gambar 3. Peta Konsep Materi Pengendalian Sosial	53
Gambar 4. Cuplikan <i>Blog</i> untuk Kegiatan Mengamati	54
Gambar 5. Cuplikan <i>Blog</i> untuk Kegiatan Menanya.....	55
Gambar 6. Cuplikan <i>Blog</i> untuk Kegiatan Mencoba	55
Gambar 7. Cuplikan <i>Blog</i> untuk Kegiatan Menalar	56
Gambar 8. Cuplikan <i>Blog</i> untuk Kegiatan Mengomunikasikan	56
Gambar 9. Tampilan Beranda Blog	57
Gambar 10. KI, KD dan Indikator	58
Gambar 11. Tampilan Tujuan Pembelajaran	58
Gambar 12. Revisi Blog pada <i>Self Evaluation</i> Bagian Mengomunikasikan	60
Gambar 13. Revisi <i>Blog</i> pada <i>Self Evaluation</i> Bagian Mencoba	61
Gambar 14. Revisi pada Blog <i>Self Evaluation</i> Templa.....	61
Gambar 15. Revisi <i>Blog</i> setelah <i>Expert Review</i> Bagian Mencoba	63
Gambar 16. Bagian <i>Blog</i> Pada <i>One to One Evaluation</i> Sebelum <i>Revisi</i>	65
Gambar 17. Bagian <i>Blog</i> Pada <i>One to One Evaluation</i> Setelah <i>Revisi</i>	65

Gambar 18. Bagian <i>Blog</i> Pada <i>One to One Evaluation</i> Sebelum <i>Revisi</i>.....	66
Gambar 19. Bagian <i>Blog</i> Pada <i>One to One Evaluation</i> Setelah <i>Revisi</i>.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Daftar Pertanyaan Wawancara Pada Tahap *Preliminary*
- Lampiran 2.** Lembar Evaluasi Isi Konten *Blog* yang Digunakan Pada *Self Evaluation*
- Lampiran 3.** Daftar Nama Validator Blog Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 4.** Lembar Validasi untuk Lembar Validasi *Blog*
- Lampiran 5.** Instrumen Lembar Validasi Isi Konten *Blog* Materi Sosiologi SMA
- Lampiran 6.** Lembar Validasi Untuk Lembar Observasi Keterlaksanaan *Blog* dalam Proses Pembelajaran
- Lampiran 7.** Lembar Observasi Keterlaksanaan *Blog* dalam Proses Pembelajaran
- Lampiran 8.** Lembar Validasi Untuk Lembar Uji Praktikalitas *Blog*
- Lampiran 9.** Lembar Uji Praktikalitas Pengembangan *Blog* Interaktif oleh Guru
- Lampiran 10.** Lembar Uji Praktikalitas Pengembangan *Blog* Interaktif sebagai Sumber Belajar

- Lampiran 11.** Lembar Validasi Pedoman Wawancara
- Lampiran 12.** Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik
Mengenai Kepraktisan *Blog*
- Lampiran 13.** Kisi-Kisi Soal Tes
- Lampiran 14.** Kunci Jawaban
- Lampiran 15.** Kunci Jawaban Konsep Soal Konsep
- Lampiran 16.** Data Hasil Validasi Blog terhadap Isi Konten Blog
Materi Sosiologi SMA
- Lampiran 17.** Nilai tes soal konsep diketahui oleh WAKA
Kurikulum SMAN 3 Padang
- Lampiran 18.** Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota
Padang
- Lampiran 19.** Surat izin penelitian dari Wakil Dekan 1 FIS UNP
- Lampiran 20.** Surat balasan Penelitian dari SMAN 3 Padang
- Lampiran 21.** Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 22.** Foto

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Untuk menghasilkan mutu pendidikan dalam rangka memajukan bangsa Indonesia agar tidak jauh tertinggal dalam dunia pendidikan, dibutuhkan manusia-manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan potensi. Nantinya diharapkan mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Apabila proses pembelajaran yang berlangsung dihadapi dengan rileks dan menyenangkan oleh peserta didik, maka dengan sendirinya semangat peserta didik akan bangkit untuk menguasai materi pelajaran yang ada dalam pembelajaran, dan peserta didik dapat menggali makna dari apa yang telah mereka pelajari.

Pendidikan adalah salah satu institusi penting dalam proses perubahan pada suatu masyarakat, namun yang harus kita perhatikan bahwa perubahan sosial juga dapat terjadi setiap saat tanpa harus direncanakan terlebih dahulu disebabkan oleh pengaruh teknologi informasi yang begitu cepat. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari peserta didik, orang tua

maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru harus paham akan teknologi informasi guna mendukung terhadap efektifitas pengajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan guru tidak terjebak pada praktik pengajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didiknya. Begitu juga, dengan dukungan Internet dan media sosial yang mutakhir memungkinkan guru untuk melakukan pengajaran yang bervariasi, disesuaikan dengan konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Jika kita lihat pada saat sekarang ini mayoritas guru telah memiliki media sosial seperti Instagram, Twitter dan rata-rata memiliki akun Facebook, namun kebanyakan hanya dijadikan tempat curhat, *upload* foto dan video, yang semua tidak berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, padahal media sosial tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kreatif untuk pembelajaran di Era Global. Jika hal ini tidak menjadi kesadaran bersama maka wajar kasus kekerasan siswa terhadap guru atau sebaliknya, karena guru tidak mengikuti bagaimana perkembangan siswa-siswanya diluar lingkungan sekolah dan begitu sebaliknya peserta didik tidak dapat memahami gurunya di luar jam sekolah. Dengan adanya komunikasi di media sosial dengan peserta didik dan guru dapat mengetahui bagaimana sikap peserta didik yang mereka tampilkan di media sosial mereka dan menjadi sebuah acuan dalam memberikan tindakan terhadap pendidikan karakter peserta didik, karena Dengan mengakses media sosial mereka dapat mencari beragam

informasi dan pengetahuan yang diinginkan atau sekedar menunjukkan eksistensinya melalui media sosial,

Dengan adanya komunikasi diluar jam sekolah melalui pertemanan antara guru dan peserta didik, guru juga dapat berinteraksi dan melakukan pembelajaran jarak jauh, serta membimbing peserta didik dalam pemanfaatan media sosial yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada peserta didik. Media sosial sekarang menjadi pendidik bagi peserta didik selain sekolah, sekarang televisi, Facebook, Youtube, Path, Twitter, Instagram juga mendidik peserta didik sehabis sekolah atau dimalam hari, yang dapat mempengaruhi prilaku dan pola pikir peserta didik, yang berakibat jauh dari cita-cita memperkuat pendidikan karakter bangsa. Faktanya tidak sedikit siswa yang betah berjam-jam asik dengan gadgetnya, misalnya: laptop, PC tablet, atau *smartphone*.

Media sosial yang dimiliki guru jika digunakan sebagai media pembelajaran lebih efektif dan efisien karena memiliki banyak keuntungan. Media sosial lebih efektif karena materi pelajaran tidak hanya diberikan oleh guru di kelas, tetapi materi dapat diakses secara online melalui media sosial guru. Media sosial juga dianggap lebih efisien karena alokasi waktu yang seharusnya dipakai untuk menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain misalnya: diskusi kelompok, presentasi antar kelompok, atau *sharing* dengan guru di kelas.

Pemilihan media sebagai media pembelajaran didasarkan atas beberapa faktor antara lain: (1) menjadi populer karena relatif murah dalam pengelolaan, mudah untuk mengembangkan dan mudah digunakan; (2) dapat dengan mudah digunakan untuk memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, di mana setiap siswa

secara mandiri mengerjakan tugasnya masing-masing; (3) memungkinkan pengguna untuk mempublikasikan postingan yang diurutkan atas kronologis terbalik (postingan terbaru berada paling atas); 4) tugas individu dapat dialokasikan oleh guru atau dinegosiasikan dalam kelompok; 5) dapat ditambahkan teks, gambar grafis, link informasi dengan situs lain yang relevan, dan data lainnya; dan (6) penulis dapat melakukan editing pada post setiap saat dan memungkinkan pembaca untuk meninggalkan komentar untuk postingan asli dan saling berkomentar satu sama lain. Karakteristik ini memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas jika dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional.

Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk kreatif mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran inovatif yang memanfaatkan Internet dan media sosial sebagai medianya bisa diwujudkan dalam bentuk pembelajaran media pembelajaran alternatif. Dimana proses pembelajaran tidak melulu tersekat oleh ruang dan waktu. Ilmu pengetahuan tidak mutlak hanya didapat melalui lisan seorang guru, tetapi juga bisa diperoleh melalui referensi misalnya internet.

Padang, Agustus 2017

Feri Hidayat Sahuri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Untuk menghasilkan mutu pendidikan dalam rangka memajukan bangsa Indonesia agar tidak jauh tertinggal dalam dunia pendidikan, dibutuhkan manusia-manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan potensi. Nantinya diharapkan mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Apabila proses pembelajaran yang berlangsung dihadapi dengan rileks dan menyenangkan oleh siswa, maka dengan sendirinya semangat siswa akan bangkit untuk menguasai konsep yang ada dalam pembelajaran, dan siswa dapat menggali makna dari apa yang telah mereka pelajari.

Tolak ukur dari mutu pendidikan tersebut adalah hasil belajar siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, dari proses belajarnya yang diuji dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai

tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Sosiologi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis menggunakan pemikiran yang logis dan didapatkan melalui metode ilmiah sehingga dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat (Soekanto, 2006: 13). Pembelajaran sosiologi di SMA bertujuan untuk membantu siswa memahami fenomena kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai integral dari IPS, sedangkan pada tingkat menengah atas diberikan sebagai mata pelajaran sendiri.

Mata pelajaran sosiologi memiliki karakteristik yaitu (1) Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya. (2) Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kelompok dan pengaruhnya. (3) Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku, bisnis dan organisasi lainnya, dan (4) Materi-materi sosiologi dikembangkan sebagai salah satu lembaga pengetahuan ilmiah, bukan lagi spekulasi di belakang meja atau observasi impresionis (Depdiknas, 2007).

Tujuan pengajaran sosiologi di sekolah menengah atas pada dasarnya mencakup dua sasaran yaitu: (1) Bersifat kognitif yaitu, pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai suatu sistem. (2) Bersifat praktis, dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2003: 8).

Pencapaian siswa dalam memahami pelajaran sosiologi dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat memahami fakta atau kenyataan dalam masyarakat sehingga dapat memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pembelajaran sosiologi di sekolah dipahami oleh siswa.

Tes yang dilaksanakan di dalamnya terdapat dua bagian yaitu berbentuk materi yang diujikan dan proses berpikir kognitif yang harus dituntut pada anak didik. Materi yang diujikan dalam pembelajaran sosiologi berupa fakta, konsep dan prinsip. Tes materi yang bersifat fakta berupa fenomena sosial, yang bersifat konsep yaitu abstraksi dari defensi, identifikasi, klasifikasi dan ciri-ciri, dan yang bersifat prinsip berupa penerapan dalil, hukum atau rumus, hipotesa, hubungan antar variabel (jika... maka...), merujuk pada taksonomi Bloom, sedangkan proses berpikir kognitif siswa terdiri dari empat macam yaitu proses berpikir Mengingat (C1) yaitu kemampuan untuk memanggil kembali pengetahuan yang relevan yang tersimpan di dalam memori jangka panjang. Memahami (C2) yaitu kemampuan membangun

pengertian dari pesan pembelajaran dalam bentuk komunikasi lisan, tertulis maupun gambar. Mengaplikasikan (C3) yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu prosedur sesuai apa yang telah dipelajarinya. Menganalisis (C4) yaitu kemampuan seseorang untuk mengurai suatu material menjadi bagian-bagian penyusunannya dan dapat menentukan bagaimana masing-masing berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Seseorang dapat dikatakan memahami bila dia mampu membangun pengertian dari pesan pembelajaran dalam bentuk komunikasi lisan, tertulis maupun gambar. Terdapat tujuh kategori ciri-ciri pemahaman dapat dilihat sebagai berikut (Muslim, 2005: 6):

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi, klarifikasi, dan translasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk menemukan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan
3. Klasifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.
4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu umum
5. Membuat inferensi, kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan.
6. Membandingkan, kemampuan seseorang untuk melacak keterhubungan dua ide atau konsep, melihat persamaan dan perbedaan.

7. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Sebelum kita memahami suatu objek atau peristiwa, terlebih dahulu harus memahami konsep dari objek atau peristiwa tersebut. Menurut Winkel (1999), konsep merupakan satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama. Konsep dikomunikasikan dengan menggunakan nama-nama yang kita berikan pada objek-objek dan diterima bersama. Dari beberapa konsep yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan abstraksi dari fakta-fakta yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru sosiologi yang telah dilakukan pada tanggal 2-7 Maret 2016 di kelas X IPS 2 SMAN 3 Padang, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan sumber belajar dari buku LKS belum optimal meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Kegiatan-kegiatan pada pendekatan saintifik belum terlihat dengan jelas. Guru kesulitan mengondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendekatan saintifik. Pada kegiatan mengamati, guru kesulitan menemukan fenomena atau masalah nyata yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan mencoba, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan beberapa soal pada buku latihan dan soal dituliskan di papan tulis sehingga banyak waktu yang terbuang karena membacakan soal atau menuliskan soal di depan kelas. Sementara itu, guru juga kesulitan menyediakan kegiatan yang memfasilitasi peserta didik untuk menalar dari mengomunikasikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Dalam kenyataan proses pembelajaran di kelas pada semester 1 kelas X di SMAN 3 Padang bahwa diyakini cara belajar yang konvensional belum memuaskan dalam bentuk pemahaman konsep karena siswa belum mampu membangun dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, tidak banyak siswa yang melakukan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar seperti bertanya, menyampaikan ide atau pendapat. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang bervariasi yang kekinian yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga siswa mampu memahami konsep materi pelajaran sosiologi dengan lebih baik.

Dalam suatu proses belajar mengajar metode, media dan sumber belajar memengaruhi hasil pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan (Suprihatiningrum, 2012: 17). Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle (1966 dalam Sanjaya, 2008: 204) seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya, jika alat-alat itu digunakan dan dapat diprogramkan untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.

Sedangkan sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas. Sumber belajar menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995: 152) adalah guru dan bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.

Metode, media dan sumber belajar dalam pembelajaran saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru sehingga bisa menjadi sumber belajar yang inovatif.

Pemakaian sumber belajar yang inovatif dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang bersifat positif terhadap siswa, dalam pencapaian peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Penggunaan sumber pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain guru harus memiliki peran yang sentral, model pembelajaran yang digunakan guru juga mempunyai peranan yang sangat penting, siswa dapat memahami materi pelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan sumber pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menyentuh segala aspek kehidupan manusia.

Mulai dari dunia bisnis sampai dunia pendidikan sangat merasakan manfaatnya. Salah satu hasil perkembangan informasi dan teknologi adalah internet (Hidayat, 2007: 4-5). Internet merupakan kata yang tak asing bagi masyarakat modern seperti saat ini. Sebagian orang menganggap bahwa internet merupakan bagian dari aktifitas mereka yang sangat penting, karena kini telah banyak orang yang menggunakan internet untuk berbagai keperluan di tempat pekerjaan atau kantor, sekolah, rumah, bahkan dimanapun berada.

Faktanya tidak sedikit siswa yang betah berjam-jam asik dengan gadgetnya, misalnya: laptop, PC tablet, atau *smartphone*. Dengan mengakses internet mereka dapat mencari beragam informasi dan pengetahuan yang diinginkan atau sekedar menunjukkan eksistensinya melalui media sosial, maka pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dimensi pendidikan tidak dapat terelakkan lagi.

Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk kreatif mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran inovatif yang memanfaatkan TIK sebagai medianya bisa diwujudkan dalam bentuk pembelajaran media pembelajaran alternatif berbasis *blog*. Dimana proses pembelajaran tidak melulu tersekat oleh ruang dan waktu. Ilmu pengetahuan tidak mutlak hanya didapat melalui lisan seorang guru, tetapi juga bisa diperoleh melalui referensi misalnya internet.

Dengan menggunakan *blog* sebagai pembelajaran alternatif yang memiliki sifat yang memungkinkan guru dapat memublikasikan konten yang dibuat dan bisa diakses di internet secara bebas membuat kegiatan menuliskan bahan pelajaran menjadi mudah dan murah. Apalagi *blog* juga memungkinkan guru mene-

rima *input* masukan dari pengunjung sehingga konten dari artikel kadang bisa menjadi lebih berbobot. Sering kali sebuah artikel menjadi berbobot bukan hanya karena tulisan intinya *blog* saja, tapi juga karena komentar yang disumbangkan oleh pengunjung melalui fasilitas komentar yang dapat menjadi sarana diskusi.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran konvensional berbasis komputer juga telah ada yaitu *microsoft powerpoint*. Akan tetapi, masih bersifat *teacher centered* dalam menyampaikan informasi, sementara siswa pasif menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Jika hal tersebut terus terjadi, maka dapat berakibat pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang menjadi rendah.

Ditinjau dari praktiknya, *blog* memang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena *blog* biasanya terkoneksi maka konektivitas dari *blog* ini bisa mendukung pembentukan komunitas belajar. Para penulis bisa berbagi pendapat dan saling mendukung satu sama lain dengan perantara fasilitas komentar yang ada disitu.

Blog lebih efektif dan efisien digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki banyak keuntungan. *Blog* lebih efektif karena materi pelajaran tidak hanya diberikan oleh guru di kelas, tetapi materi dapat diakses secara online melalui *blog* guru. *Blog* juga dianggap lebih efisien karena alokasi waktu yang seharusnya dipakai untuk menjelaskan materi pembelajaran di dalam kelas bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain misalnya: diskusi kelompok, presentasi antar kelompok, atau *sharing* dengan guru di kelas.

Pemilihan *blog* sebagai media pembelajaran didasarkan atas beberapa faktor antara lain: (1) *blog* menjadi populer karena rela-

tif murah dalam pengelolaan, mudah untuk mengembangkan dan mudah digunakan; (2) *blog* dapat dengan mudah digunakan untuk memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, di mana setiap siswa secara mandiri mengerjakan tugasnya masing-masing; (3) *blog* memungkinkan pengguna untuk memublikasikan *posting* yang diurutkan atas kronologis terbalik (*posting* terbaru berada paling atas); (4) tugas individu dapat dialokasikan oleh guru atau dinegosiasikan dalam kelompok; (5) dapat ditambahkan teks, gambar grafis, *link* informasi dengan situs lain yang relevan, dan data lainnya; dan (6) penulis dapat melakukan *editing* pada *post* setiap saat dan memungkinkan pembaca untuk meninggalkan komentar untuk *posting* asli dan saling berkomentar satu sama lain. Karakteristik ini memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas jika dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dipandang perlu mengembangkan sumber pembelajaran berbasis *blog* sebagai media yang berfungsi untuk menambah suplemen pembelajaran agar siswa paham dan mengerti terhadap materi sosiologi yang nantinya disajikan di dalam *blog*. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui *blog*. Kelebihan menggunakan media *blog* ini dibandingkan menggunakan modul yaitu dengan *blog* siswa dapat melihat video-video yang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai bahan analisis mereka dalam memahami suatu materi sedangkan jika menggunakan modul tutorial hanya dalam bentuk cetak tidak berbentuk video, dan juga bisa melakukan latihan harian secara *online*, dan bahkan juga bisa melakukan ujian harian secara *online*.

Gambar 1. Cuplikan Buku Peserta Didik

Penggunaan *blog* dalam pembelajaran dapat juga membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan diharapkan mampu membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan, menjawab soal-soal latihan sebagai pemantapan pemahaman materi serta memberikan pengalaman baru untuk membuat siswa menjadi termotivasi. Oleh karena itu jika ditinjau dari penyampaian informasi dan untuk menggerakkan afeksi (motivasi untuk belajar), *blog* dapat dianggap sebagai suatu media pembelajaran, sumber belajar dan sumber informasi riset yang murah dibandingkan dengan media lain.

Dengan menggunakan *blog* para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sangat berkembang pesat setiap harinya. *Blog* juga sekaligus sebagai media komunikasi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa dan siswa satu sekolah dengan siswa sekolah lainnya.

minat baca siswa, disebabkan sumber belajar yang tidak kekinian.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebelumnya dan juga untuk menemukan media guru yang dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam pemahaman konsep dalam proses pembelajaran yang dalam penelitian ini mengambil contoh kasus pemahaman konsep mata pelajaran Sosiologi Kelas X IPS di SMAN 3 Padang.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Mempermudah komunikasi guru. Guru bisa memulai *ngeblog* jika ingin lebih mudah berkomunikasi dengan siswa, wali murid, atau guru yang lain. Konten yang ada di *blog* bisa sekedar *posting* pekerjaan rumah (PR) atau materi pelajaran yang lebih kompleks. Di *blog*, semuanya bisa sederhana karena *blog* mudah ditemukan.
2. Mendukung tumbuhnya dialog. Ketika guru menuliskan sesuatu di *blog*-nya maka akan cenderung ditanggapi oleh siswa atau guru lain.
3. Membantu siswa memiliki tempat bersuara: *blog* adalah tempat bagi siswa untuk menyuarakan isi hatinya dan untuk mengembangkan keinginan pribadinya.
4. Pada bagian materi ajar diberikan petunjuk dan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik memahami atau menemukan suatu konsep dengan memecahkan masalah.
5. Adanya latihan-latihan yang bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja oleh peserta didik di dalam *blog*.

Bahasa yang digunakan pada *blog* berbasis pendekatan saintifik adalah bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh peserta didik SMA kelas X.

D. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Blog* adalah singkatan dari *web log*. *Blog* merupakan aplikasi yang di dalamnya berisi konten tulisan-tulisan yang dikenal dengan istilah *posting*. *Posting* di *blog* bisa diperlihatkan kepada khalayak luas menggunakan URL halaman web umum.
2. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu
3. Sumber belajar alternatif berbasis *web* merupakan media pembelajaran yang mendukung terlaksananya *blog* sebagai sumber belajar siswa.
4. Validitas merupakan ketepatan, kebenaran atau keabsahan sumber belajar alternatif *blog*, untuk digunakan dalam pembelajaran.
5. Praktikalitas merupakan kemudahan penggunaan, waktu yang dibutuhkan dan kebermanfaatan membahas soal-soal latihan bagi peserta didik dan guru.
6. Efektifitas diartikan sebagai keberhasilan penggunaan bahan ajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Efektifitas

dilihat dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah Sosiologi peserta didik setelah menggunakan *blog*.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elvi Syukrina Erianto (2013). Elvi Syukrina Erianto melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pemecahan Masalah untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Padang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas X SMAN 1 Padang. Hasil dari penelitian ini adalah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, terbukti peserta didik yang belajar dengan menggunakan media interaktif memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dengan tingkat penguasaan 78,1%. Namun penguasaan ini baru pada indikator mengorganisasi data, membuat model matematika dan memilih strategi menyelesaikan masalah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Syukrina Erianto dan Sri Novia Marten dengan penelitian ini terletak pada produk yang dihasilkan. Elvi Syukrina Erianto menghasilkan produk berupa media interaktif, sedangkan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan Sumber belajar yang interaktif melalui media *blog online*.